KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)
Vol.2, No.4 Juli 2025
e-ISSN: 3047-7603, p-ISSN :3047-9673, Hal 460-469
DOI : https://doi.org/10.61722/jinu.v2i4.5095

Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang

Moch Abdullah Roghib
Universitas Hasyim Asy'ari
Aida Arini
Universitas Hasyim Asy'ari
FAI UNHASY Tebuireng Jombang
Korespondensi penulis: abdullahroghib97@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the low quality of Fiqh learning at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang which is caused by the use of conventional learning methods such as lectures that tend to be monotonous. In the context of Islamic education, Fiqh has an important role as a basis for understanding sharia law. Therefore, innovation in learning methods is needed that can increase motivation, active participation, and student learning outcomes. One of the alternatives used in this study is the Jigsaw type Cooperative Learning method.The focus of this research covers three things: (1) How is the implementation of the Cooperative Learning Type Jigsaw method at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. (2) How is the quality of learning the Fiqh subject at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. (3) How is the implementation of the Cooperative Learning Type Jigsaw method in improving the quality of learning in the Fiqh subject at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang.This research employs a qualitative descriptive approach using a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The informants in this study consist of Fiqh teachers, the principal, and students.The results of the study (1) The implementation of the Cooperative Learning Jigsaw Type at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang consists of three stages, namely the preparation of group formation, the distribution of learning material tasks, and reflection and feedback. (2) The quality of learning in the Fiqh subject at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang is assessed through three main aspects: conceptual understanding, learning independence, as well as motivation and enthusiasm. (3) The implementation of the Cooperative Learning Jigsaw Type method in improving the quality of learning in the Fiqh subject at MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang focuses on three areas: understanding of basic fiqh material, knowledge of worship practices, and the application of purification laws.*
Keywords: *implementation of the cooperative learning type jigsaw method, learning quality, fiqh learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kualitas pembelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah yang cenderung monoton. Dalam konteks pendidikan Islam, Fiqih memiliki peranan penting sebagai dasar pemahaman hukum syariat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Cooperative Learning tipe Jigsaw.Fokus penelitian ini mencakup tiga hal: (1) Bagaimana

Received April 28, 2025; Revised Mei 30, 2025; Juli 11, 2025
* Moch Abdullah Roghib, 182165049@student.unsil.ac.id

implementasi metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. (2) Bagaimana kualitas belajar mata pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. (3) Bagaimana *Implementasi Metode Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang.Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis studi kasus dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Guru Fiqih, Kepala sekolah, dan Siswa.Adapun hasil penelitian (1) Implementasi *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang ada 3 tahapan mulai dari persiapan pembentukan kelompok, pembagian tugas materi, dan refleksi dan umpan balik, (2) Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang melalui tiga aspek utama: pemahaman konsep, kemandirian belajar, serta motivasi dan antusiasme. (3) Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang melalui dalam 3 hal: pemahaman materi dasar fikih, pengetahuan tentang ibadah, dan penerapan hukum bersuci.

Kata Kunci: implementasi metode *cooperative learning type jigsaw*, kualitas belajar, pembelajaran fiqih.

LATAR BELAKANG

Setiap Sekolah mengharapkan peserta didiknya memperoleh nilai belajar yang tinggi dan lulusan yang berkualitas, salah satunya di sekolah MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah tersebut berbeda-beda, mulai dari nilai yang rendah sampai nilai yang tertinggi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan guru mengajarkan fiqih dengan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab tanpa menggunakan model pembelajaran yang variatif. Oleh karena itu guru perlu menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis, kolaboratif, dan konstruktif.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru pasti akan menggunakan berbagai model pembelajaran agar dapat memudahkannya dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang sangat kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah sutau perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Guru yang professional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skil dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri (belajar sepanjang hayat) dan menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang ini selama proses pembelajaran berlangsung adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam memilih model pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan karakter peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui belajar pengetahuan seseorang akan bertambah yakni dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan pembelajaran apapun yang dilakukan oleh seseorang maka akan menambah pengetahuannya. Dengan kata lain bahwa semua jenis pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi sebagus apapun model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas tidak akan berjalan dengan baik jika siswa tidak ada dorongan semangat belajar dalam dirinya. Sehingga motivasi pada siswa sangatlah penting diperhatikan selama proses pembelajan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif**.**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus. Studi kasus berasal dari terjemahan bahasa inggris "*Case Study*" atau kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang artinya ialah kajian atau peristiwa, sedangkan "*Study*" mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain *casse study* adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada pembelajaran yang dilakukan di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Proses wawancara

dan observasi dilakukan di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang selama proses pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*. Berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan :

1. Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

Metode pembelajaran yang belakangan diketahui bernama metode jigsaw. Secara teoritis, metode jigsaw dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Dalam praktiknya, narasumber membagi setiap kelas menjadi lima hingga enam kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat minimal dua pertanyaan; satu pertanyaan berasal dari materi utama yang sedang dipelajari, dan satu lagi berasal dari materi lain yang masih memiliki keterkaitan dengan materi utama tersebut. Mekanisme kegiatan dilakukan secara bergiliran, di mana kelompok pertama membuat pertanyaan yang dijawab oleh kelompok kedua, kelompok kedua menjawab pertanyaan dari kelompok ketiga, dan seterusnya, hingga kelompok terakhir menjawab pertanyaan dari kelompok pertama. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mata pelajaran fikih, kelompok pertama dapat membuat pertanyaan seputar materi fikih, sementara kelompok lain membuat pertanyaan dari disiplin ilmu agama lain seperti tasawuf atau hadis, selama masih relevan dan berkaitan dengan pembahasan utama mengenai fikih.(Angga Putra, 2021)

Sebelum bergabung dengan kelompok, setiap individu harus memahami terlebih dahulu bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya. Proses ini dimulai dengan membaca buku teks untuk memperoleh pemahaman dasar tentang topik yang akan dijelaskan. Namun, hanya bergantung pada buku teks sering kali tidak cukup. Oleh karena itu, mencari sumber tambahan dari internet menjadi langkah selanjutnya yang dilakukan. Dengan cara ini, individu bisa memperkaya pengetahuannya dengan berbagai perspektif dan informasi tambahan yang tidak ada di buku teks.

Metode jigsaw memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Siswa merasa bahwa metode ini sangat membantu karena mendorong mereka untuk terlebih dahulu memahami materi secara mandiri sebelum menjelaskannya kepada teman-teman dalam kelompok. Hal ini memacu siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi, membaca buku, dan memahami konsep dengan lebih mendalam. Dengan demikian, metode jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam diskusi kelompok.(Miftahul Huda, 2016)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan instruksional yang menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak seperti model pembelajaran tradisional yang bersifat individualistik dan kompetitif, model kooperatif menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interaksi dengan rekan-rekannya. Hal ini berakar dari teori konstruktivisme sosial, khususnya pandangan Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dikonstruksi secara sosial melalui dialog dan kerja sama.(Efrita Norman, 2024)

Pembelajaran ini dilakukan dalam kelompok kecil, biasanya terdiri dari 4–6 siswa. Ukuran kelompok kecil sangat penting karena memungkinkan setiap anggota kelompok untuk terlibat secara aktif, berkomunikasi secara intensif, dan bertanggung jawab atas bagian tugasnya. Kelompok kecil juga memfasilitasi pembagian tugas yang jelas dan interaksi yang lebih bermakna dibandingkan kelompok besar. Dalam suasana ini, terjadi dinamika sosial seperti saling menghargai pendapat, mendengarkan satu sama lain, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar bersama.

Dalam konteks kerja sama, pembelajaran kooperatif tidak sekadar "belajar bersama", tetapi "belajar untuk bekerja sama dan bekerja sama untuk belajar". Setiap siswa memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan kelompoknya. Prinsip dasar yang ditekankan adalah interdependensi positif, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi semua anggotanya. Di samping itu, terdapat akuntabilitas individual, yaitu setiap siswa tetap bertanggung jawab atas pemahaman materi secara individu. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif menghindari ketergantungan satu arah atau penumpang gratis (*free rider*) dalam kelompok.(Amral, 2020)

Pembelajaran kooperatif bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang optimal baik bagi individu maupun kelompok. Dari sisi individu, siswa mendapat manfaat berupa peningkatan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri. Mereka juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang teman kelompoknya, yang memperkuat nilai-nilai sosial dan etika. Dari sisi kelompok, pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa saling melengkapi satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Kelebihan satu siswa bisa mengisi kekurangan siswa lain, dan sebaliknya.

Selain itu, model pembelajaran ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan kontekstual seperti pembelajaran Fiqih. Dalam konteks tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep hukum syariat secara teoritis, tetapi juga diajak berdiskusi dan saling menjelaskan bagaimana hukum-hukum tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini menciptakan

suasana kelas yang lebih dinamis dan memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Islam.(Amral, 2020)

2. Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

Kualitas pembelajaran di Darussalam berjalan dengan baik. Penerapan metode jigsaw di lembaga tersebut tidak terbatas pada materi inti semata, melainkan berkembang lebih luas dalam pelaksanaannya. Dalam praktiknya, ketika sebuah pertanyaan diajukan, para siswa sendiri yang memberikan jawaban, sementara narasumber berperan sebagai moderator yang mengarahkan dan mengatur jalannya diskusi. Jika tidak ada pertanyaan yang muncul dari para siswa, narasumber akan membantu dengan memberikan stimulus atau pancingan pertanyaan, baik kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi maupun kepada kelompok lain. Ketika sebuah pertanyaan berhasil diajukan, pembahasannya dapat berkembang secara dinamis ke berbagai cabang atau topik yang masih berkaitan. Proses ini merupakan bentuk nyata dari penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran.(Syafiq, 2024)

Penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil pembelajaran, peningkatan tersebut belum merata di seluruh siswa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan potensi dan cara berpikir masing-masing siswa. Dalam suatu kelompok, terdapat siswa dengan kemampuan yang beragam, mulai dari yang memiliki kemampuan di atas rata-rata hingga yang berada di bawah rata-rata. Oleh karena itu, penerapan metode Jigsaw tidak dapat langsung efektif dalam satu kali percakapan atau pelaksanaan. Prosesnya memerlukan pengulangan beberapa kali agar semua siswa dapat memahami konsep dengan baik. Selain itu, kerja sama yang baik antara siswa dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman konsep dapat tercapai oleh seluruh siswa, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka.(Syafiq, 2024)

Implementasi metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran Fiqih karena siswa diarahkan untuk mengutamakan kerja sama tim, di mana setiap anggota bertanggung jawab memahami bagiannya masing-masing. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling membantu dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam kelompok mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan merata, sehingga keseluruhan kualitas belajar siswa pun meningkat.(Akmil Rizki Rohmania, 2024)

Kualitas belajar siswa sangat efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta minat mereka terhadap mata pelajaran Fiqih. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena merasa lebih terlibat secara aktif dan memahami materi dengan lebih

baik, sehingga proses belajar tidak lagi membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

penerapan metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* secara umum efektif dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran Fiqih. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat kerja sama tim, dan memungkinkan pemahaman materi yang lebih mendalam melalui diskusi dan interaksi kelompok. (Syafiq, 2024)

3. Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang.

Implementasi metode jigsaw dalam mata pelajaran Fikih dilakukan dengan cara memperluas pembahasan materi secara mendalam dan saling terhubung. Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari bab tentang sholat, mereka tidak hanya fokus pada materi tersebut saja, tetapi juga mengaitkannya dengan materi lain yang masih relevan, seperti wudhu, syarat sah wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, syarat sah sholat, serta hal-hal yang membatalkan sholat. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan komprehensif. (Aurel Dwi Aprilia, 2024)

Implementasi metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih melalui peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, terutama melalui diskusi dan kerja sama yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan saling berbagi pemahaman. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa dalam bekerja sama serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.(Achmad Junaidi, 2024)

Seperti yang peneliti kutip di bab 2 Teori tentang belajar, pemahaman mata pelajaran fiqih siswa sangat berpengaruh terhadap keaktifan beribadah. Hal ini dikarenakan prestasi ibadah dalam suatu lembaga sangatlah penting untuk ditingkatkan khususnya madrasah untuk mencapai ridho ilahi. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih harus diadopsi agar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi mudah.(Abid Hifni Muhammad, 2022)

Teori tersebut menyoroti keterkaitan erat antara pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih dengan keaktifan mereka dalam melaksanakan ibadah. Dalam pendidikan Islam, fiqih bukan sekadar pelajaran teoritis yang mengajarkan hukum-hukum syariat, tetapi juga bertujuan membentuk perilaku dan amalan keagamaan siswa. Ketika pemahaman

terhadap fiqih meningkat, siswa akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan ibadah secara benar dan penuh kesadaran. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas pemahaman terhadap fiqih akan berdampak langsung pada kualitas pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. (Abid Hifni Muhammad, 2022)

Pemahaman tentang ibadah merupakan salah satu aspek utama dalam pembelajaran fikih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang. Ibadah mencakup berbagai aspek kehidupan seorang Muslim, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, yang memiliki aturan dan ketentuan yang harus dipahami dan diamalkan dengan benar. Namun, dalam proses pembelajaran konvensional, siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dan tata cara ibadah secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah.

Pemahaman dan pengamalan ibadah dapat dilihat menjadi satu kesatuan ketika melihat beberapa pendapat para ahli pendidikan karakter. Oleh karena itu perlu melihat bagaimana pendapat mengenai karakter untuk menjawab pemahaman peserta didik tentang pegamalan ibadah yang dilaksanakannya.(Ashif Az Zafi, 2020)

Pengamalan ibadah tidak bisa dipisahkan dan seharusnya berjalan beriringan, terutama bila dikaji dari sudut pandang pendidikan karakter. Dalam praktik pendidikan Islam, pemahaman terhadap ibadah menjadi fondasi utama yang membentuk perilaku religius peserta didik. Namun, pemahaman saja tidak cukup jika tidak diiringi dengan pengamalan yang konsisten dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, karakter menjadi elemen penting yang menjembatani antara apa yang diketahui (kognitif) dan apa yang dilakukan (praktik). Para ahli pendidikan karakter menyatakan bahwa karakter religius terbentuk dari proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai spiritual.(Ashif Az Zafi, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang ada 3 tahapan. Guru melaksanakan tahapan-tahapan metode ini secara sistematis, mulai dari Persiapan Pembentukan Kelompok, Pembagian Tugas Materi, dan Refleksi dan Umpan Balik.Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang melalui tiga aspek utama: pemahaman konsep, kemandirian belajar, serta motivasi dan antusiasme.Implementasi Metode *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darussalam Ngesong Sengon Jombang melalui

dalam 3 hal pemahaman materi dasar fikih, pengetahuan tentang ibadah, dan penerapan hukum bersuci.

Bagi Siswa Dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw*, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Bagi Guru Guru diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dengan lebih baik agar tercapai tujuan dan hasil yang maksimal. Guru juga diharapkan dapat mempelajari model-model pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja, sehingga siswa akan lebih antusian ketika kegiatan belajar berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

Amral, *Hakikat belajar & Pembelajaran*, Guepedia 2020

Anitra Rien, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. Maret, 2021

Ahmadi, *Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru*, Jurnal Jendela Pendidikan, Vol. 3, No. 01,Februari 2023

Az Zafi Ashif, *Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadahdalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus*, Jurnal Ilmiyah Pendidikan Dasar, Vol. 6 No. 1, January-June 2020

Abdillah Ibnu, *Fiqih Thaharah*, Pustaka Media, 2018

Evitasari, Atika Dwi, Setiyani Wiwin, Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Taman Cendekia Vol. 04 No. 02 Desember, 2020

Fatirani Herneta, *Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022

Fauzi Fadliansyah, *Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Jurnal Sehran Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan, Vol 1, No 1, September, 2022

Handayani Vivin, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik*, Vol. 5, No. 2 Desember 2022

Huda Miftahul, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan XI 2016

H. Ma'sum Anshori, *Fiqih Ibadah*, Bengkalis: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021

Hidayat Wahyu, *Memahami Konsep Belajar Anak Usia Dasar: Studi Analisis Teori Belajar Carl Rogers Serta Penerapannya di Sekolah Dasar*, Journal of Primary Education Research, Vol. 2, No. 1, June 2024

Intaniasari Yossinta, *Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar*, Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 4, No.1, Juli 2022

Jauhari, Moh Irmawan, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademis*, Lamongan: Academia Publication, 2021

Khoerunnisa Putri, *Analisis Model-model Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2020

Lurfi, *Metodologi Pembelajaran:Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang:CV IRDH, 2020

Muhammad, Ilhami Wahyu, *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei, 2024

Mirdad Jamal, *Model-model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, Vol.2, No.1, 2020

Magdalena Ina, *Penerapan Model-model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negri 12 Jakarta Barat*, Jurnal Pendidikan Ilmu dan Sosial, Vol. 2, No. 2, 2020

Masyhudi Rusyda, *Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas IX 2022/2023MTsN 1 Kota Padang*, Jurnal on Education, Vol 05, No. 04, Mei-Agustus, 2023

Muhammad, Abid Hifni, *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII Di MadrasahTsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022*, Jurnal Sinda, Vol.2 No.2, Agustus 2022

Norman Efrita, *Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Selatan: Perpustakaan Nasional, Cetakan Pertama Juni 2024

Pesona, Radjita Dwi, *Jurnal pengabdian Masyarakat*, Khitmah Ijtimaiyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2021

Putra Angga, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*, Surabaya: CV. Jakat Media Publishing, 2021

Purwanto Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif Teori dan Contoh Praktis*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022

Suryatno, *Dasar dasar ilmu fiqih & ushul fiqh,* Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2011

Sholahuddin M., *Fiqih Ibadah*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021

Wanti, Mesi Dewi , Wati Salmi, Kamal Muhiddinur, Afrinaldi, *Implementasi, Guru PAI,Model Pembelajaran*, Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol.1, No.1 Februari 2023

Widarta, Gusti Made Adi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*, Indonesian Journal of Educational Development, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020

Wahyuddin, *Pembidangan Ilmu Fiqih*, Rumah Jurnal UIN Alaudin, Vo I, No 2, Desember 2020